

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI BA AISYIYAH KEPONGGOK WIRASANA
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :
GITA PUSPARANI
NIM. 1522406047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gita Pusparani

Nim : 1522406047

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Keponggok Wirasana Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemungkinan hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Juni 2020

Saya yang menyatakan,
Materai 6000



Gita Pusparani

Nim. 1522406047

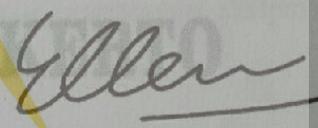
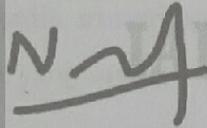
PENGESAHAN

Naskah Buku Karya Ilmiah Sarjana Berjudul :
**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI BA
AISYIYAH KEPONGGOK WIRASANA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Gita Pusparani, NIM : 1522406047, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal: 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

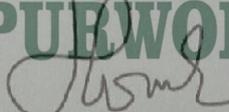


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Ellen Prima, M.A
NIP.: 19890316 201503 2 003

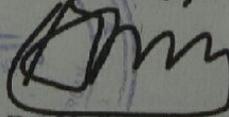
Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Pd
NIP.: 19640916 199803 1 002

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Gita Pusparani

NIM : 1522406047

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

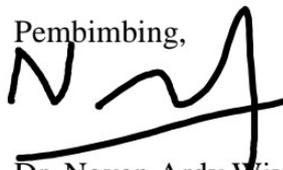
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga**

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan. Dengan demikian atas perhatian Bapak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I

NIP. 19850525 201503 1 004

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH KEPONGGOK WIRASANA PURBALINGGA

Gita Pusparani

NIM 1522406047

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu factor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Karena manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, peranan manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan terutama manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari latar belakang diatas penulis merumuskan judul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena kegiatan di dasarkan pada data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BA Aisyiyah Kepongkok telah melaksanakan manajemen kurikulum dengan cukup baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, memiliki pengalaman belajar, dan dapat mengembangkan isi kurikulum (materi).

Pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan pengorganisasian kelas yang diatur sedemikian rupa, dibuat nyaman dan semenarik mungkin supaya anak tidak merasa bosan. Ruang belajar tidak harus selalu di kelas, kegiatan dapat dilakukan juga di halaman. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Evaluasi kurikulum dengan cara guru mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahap waktu tertentu. Penilaian dilakukan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan cara mengamati anak, membuat catatan kecil dan pemberian tugas.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

MOTTO

Today is a gift from Allah SWT, so smile, enjoy your day and say Alhamdulillah.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umatnya di akhir zaman, Aamiin... Aamiin yarabbal'alamiin.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Wahyudi dan ibu Nining Idawati. Motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran kalian sehingga mengantarku sampai kini.
2. Kakak-kakakku tersayang Rakhmat Cahyo Widodo dan Riyani Wahyuningsih yang telah memberikan support selama ini.
3. Mbah uti dan mbah kakung yang selalu mendoakan aku.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I yang telah sabar melayani saya selama bimbingan.
5. Untuk sahabat terbaikku Widyatri Anggita yang selalu setia menemani dan selalu memberikan support terbaiknya.
6. Untuk sahabat-sahabatku tercinta yang telah menjadi bagian suka duka selama 4 tahun dibangku kuliah Dewi, Icek, Imeh, Yaya, Mba Dita, Mba Ii. Terimakasih untuk suport dan persahabatan kita.
7. Teman-temanku yang lain Sofi, Tria, Selin, Vista, Hani, Rini, Mega, Ica, Mita, Tiara, Panggih, Banu, Nanda Yoga, Adit, Rizka Aji, Gilang yang tak pernah lelah memberiku suport dan semangat untuk rajin mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta selama 4 tahun, anak-anak PIAUD B.
9. Terimakasih juga untuk semua teman dan saudara yang ikut mendukung dan mendoakan keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan karunia, hidayah serta inayah yang tak terhingga, dan berbagai pertolongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, para shahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Amiin

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

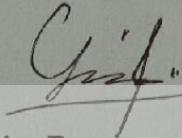
1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A , Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag , Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag , Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Ellen Prima, M. A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
8. Dr. Fauzi, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa kuliah.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Siti Maemunah, S.Pd, Kepala Sekolah BA Aisyiyah Kepongkok yang telah memberikan ijin penelitian.
11. Guru-guru BA Aisyiyah Kepongkok yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
12. Anak-anak BA Aisyiyah Kepongkok yang ikut membantu terlaksananya penelitian ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti satu persatu.

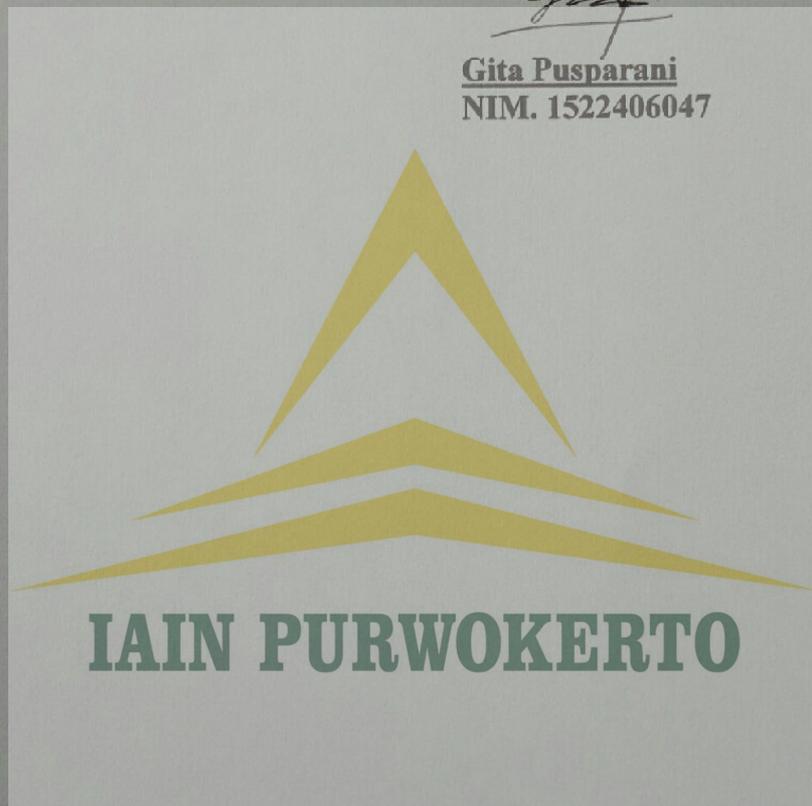
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Penyusun



Gita Pusparani
NIM. 1522406047



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTASI DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum.....	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	15
2. Tujuan Manajemen	17
3. Komponen-Komponen Kurikulum	19
4. Fungsi Manajemen Kurikulum	25
5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	27
B. Pendidikan Anak Usia Dini	34
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	34
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	36

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	37
C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	37
1. Perencanaan Kurikulum PAUD	37
2. Pelaksanaan Kurikulum PAUD	40
3. Evaluasi Kurikulum PAUD	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Jenis Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Nakita Insan Mulia Purwokerto.....	51
B. Penyajian Data Hasil Penelitian Mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Keponggok Wirasana Purbalingga	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Guru, 54

Tabel 2 Daftar Keadaan Peserta Didik, 54

Tabel 3 Daftar Ruang/ Gedung, 55

Tabel 4 Daftar Media Pembelajaran, 55

Tabel 5 Daftar Sarana Penunjang/ Perabotan, 55

Tabel 6 Jadwal Kegiatan Belajar Harian BA Aisyiyah Kepongkok, 56

Tabel 7 Jadwal Kegiatan Belajar Mingguan BA Aisyiyah Kepongkok, 57

Tabel 8 Daftar Kegiatan Penunjang BA Aisyiyah Kepongkok, 60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi ke BA Aisyiyah Kepongkok pada hari Selasa, 21 Januari 2020

Gambar 2 Anak sedang meronce batang kangkung untuk dibentuk gelang

Gambar 3 Anak menunjukkan hasil karya nya masing-masing

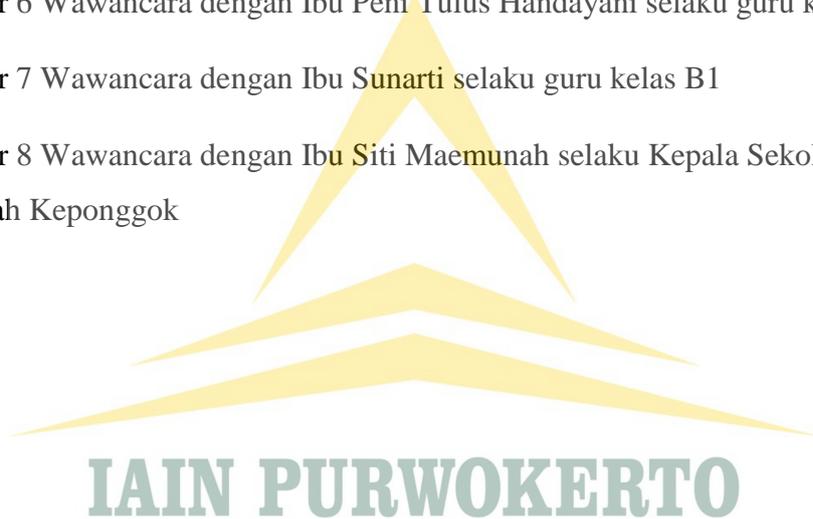
Gambar 4 Guru sedang membuat RPPH untuk pembelajaran besok

Gambar 5 Kunjungan dari Puskesmas memberikan obat cacing untuk anak

Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Peni Tulus Handayani selaku guru kelas A

Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku guru kelas B1

Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Siti Maemunah selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Kepongkok



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Jadwal Observasi Proses Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga
5. Daftar Pengumpulan Data Penelitian Hasil Wawancara
6. Lembar Obsevasi
7. Daftar Pengumpulan Data dan Hasil Dokumentasi
8. Program Tahunan (Prota)
9. Program Semester (Promes)
10. RPPM kelas A
11. RPPM kelas B
12. RPPH kelas A
13. RPPH kelas B
14. Foto-foto Hasil Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.¹

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal dan nonformal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif.² Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan, yaitu memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.³

Merujuk pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁴

Seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk pada usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 3.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 16.

³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sering disebut *the golden age* (usia emas). Sehingga untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.⁵ Dalam konteks kemasyarakatan, anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Jika diletakkan dalam posisi yang benar, maka bangunannya akan bisa lurus kendati bangunan tersebut besar dan mencakar langit. Hal itulah yang kemudian menjadikan orang tua mendambakan memiliki anak yang baik perangnya, cerdas dan terampil serta menyenangkan. Masyarakatpun mendampakan memiliki generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia.⁶

Dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat berharap adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih mereka yang masih usia dini. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini. Sebagaimana semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang perlu dukungan dari lingkungan yang kondusif. Komitmen harus dilakukan oleh seorang guru. Guru yang memiliki komitmen yang kuat ia juga memiliki visi ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah yang diembannya.⁷

PAUD merupakan program layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya menjadi optimal.⁸ PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD dalam jalur

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 8.

⁶ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", *Jurnal Thufula IAIN Kudus* Vol.5 No.2, 2017

⁷ Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto* Vol.17 No.1, 2012

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 122.

pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga. PAUD dalam jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD dalam jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).⁹ Kini pada satu desa dapat dengan mudah ditemukan satu lembaga PAUD atau bahkan dua hingga empat lembaga PAUD.¹⁰ Sebagai suatu organisasi pendidikan, sudah barang tentu di dalamnya berlangsung kegiatan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar terciptanya tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan.¹² Dalam hal ini, diperlukan sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalan potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkan saja.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 1 Nomor 1 2016, hlm. 55

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)", Jurnal Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Vol. 10 No.1, 2015

¹¹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 3.

¹² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 214.

Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung antara satu dengan lainnya.¹³ Anak usia dini menduduki potensi penting dan menjadi acuan dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar tetapi untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang diperoleh peneliti dengan Ibu Siti Maemunah selaku Kepala BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga pada tanggal 12 Maret 2019, menyatakan bahwa BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga merupakan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran anak usia dini dalam hal ini adalah satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga menggunakan kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 terjadi pergantian paradigma pembelajaran dari behavioristik ke konstruktivistik, dari yang tadinya peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik aktif mencari tahu. Dalam pembelajaran, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri difasilitasi oleh guru. Pendekatan

¹³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Media Pratama, 1999), hlm. 15.

saintifik pun digadang-gadang sebagai pendekatan yang paling pas untuk digunakan dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik.¹⁴

Untuk memudahkan proses penyampaian kurikulum di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga, maka terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A usia 4-5 tahun sebanyak 15 siswa, kelas B1 usia 5-6 tahun sebanyak 18 siswa dan B2 usia 5-6 tahun sebanyak 13 siswa. Akan tetapi fokus penelitian ini lebih kepada kelas B1 dan B2 usia 5-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia untuk mempersiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Guru sebagai pembimbing dapat memudahkan dalam pengawasan dan pengarahan terhadap setiap anak. Dengan begitu, hasil yang diperoleh yakni anak bebas mengembangkan potensi dan bakatnya serta mudah memahami materi yang disampaikan seperti tentang hafalan do'a harian, shalat, menulis, membaca, menggambar, mewarnai, menempel, maupun materi lainnya yang tertulis dalam kurikulum.

Penerapan kurikulum di sekolah ini mencoba menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dari peserta didik. Menyeimbangkan ketiga kecerdasan tersebut pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari karakter belajar anak. Anak belajar melalui bermain dan melalui cara-cara yang memungkinkan mereka mengaktualisasikan kemampuan yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan guru di sekolah untuk melatih kecerdasan intelektual anak yaitu melalui hafalan, contohnya hafalan surat pendek yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Ada beberapa cara yang dilakukan pendidik BA Aisyiyah Kepongkok untuk melatih kecerdasan emosi pada anak usia dini, yaitu membantu anak-anak membicarakan emosi mereka sebagai cara untuk memahami perasaan orang lain, membantu anak-anak menyalurkan emosinya dalam lingkungan

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.22 No.1, 2017

yang mendukung, mengembangkan sikap optimis pada anak dan memberikan dorongan pada saat yang tepat, mengajar dengan memberi teladan, dan memberi motivasi. Kecerdasan spiritual tidak selalu berkaitan dengan agama, pembinaan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kebermaknaan beragama. Walaupun tidak mudah, pendidik berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual seperti sopan terhadap orang yang lebih tua, mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, jujur, berani, bertanggung jawab, dan tidak berbohong.

Pada PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga yang berjarak dekat dengan BA Aisyiyah Kepongkok juga melaksanakan manajemen pembelajaran yang tersusun rapi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga juga mengedepankan pembelajaran akhlaqul karimah yang bertujuan agar anak didik mampu bersikap dan berkepribadian yang islami baik tinggah laku maupun bertutur kata.

Selain belajar di kelas, pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan *outdoor* dengan metode bermain. Karena pada dasarnya, masa kanak-kanak adalah masa untuk bermain. Dalam penyampaian materi, menggunakan metode yang disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan.

Tenaga pengajar di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga merupakan tenaga pendidik yang cukup berkualitas, hal ini dibuktikan dari beberapa guru yang sudah sarjana dan dilihat prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswinya. Prestasi yang diraih oleh anak didik diantaranya menjuarai lomba mewarnai, lomba menyanyi, lomba baca puisi, lomba hafalan surat pendek dan lain-lain. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga juga sudah mampu menarik perhatian dan minat banyak masyarakat khususnya lingkungan sekolah tersebut untuk menitipkan putra-putrinya dalam menimba ilmu di sana.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sebuah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut

input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output.¹⁵ Dilihat dari *output* dari BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga sudah tidak diragukan lagi kemampuannya. Pemahaman mereka baik dalam materi umum maupun materi keagamaan sudah cukup memuaskan bagi ukuran anak usia dini. Namun, agar dapat diperoleh *output* yang maksimal, perlu adanya manajemen kurikulum yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Selain program pembelajaran juga harus dibarengi dengan adanya metode pembelajaran yang juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BA Aisyiyah Kepongkok karena di lembaga tersebut pastinya melaksanakan manajemen kurikulum PAUD, yang kedua di lembaga tersebut mengutamakan pembelajaran akhlaqul karimah atau perilaku baik, selain itu banyak kegiatan penunjang yang mendukung kegiatan anak di sekolah misalnya pemberian makanan tambahan, pemeriksaan rutin dari guru, puskesmas atau bidan desa, parenting, sabtu religi, family day, manasik haji, dan kunjungan edukasi, sehingga peneliti mengangkat penelitian tentang bagaimana manajemen kurikulum yang ada di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis akan kemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, “Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu”, Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.16 No.2, 2011

Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga?”. Turunan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Definisi operasional dalam suatu penelitian dapat membantu peneliti untuk mengetahui pengukuran suatu variable, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.¹⁶

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca pada judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar”.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

¹⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 16.

ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁷

Manajemen Kurikulum yang dimaksud oleh penulis adalah upaya untuk mengurus, mengatur dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun yang merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁸

Adapun dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud oleh penulis adalah segenap upaya pendidik dalam memfasilitasi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui berbagai rangsangan yang bersifat mengembangkan, sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal.

3. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

¹⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 65.

¹⁹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Ketuhu Desa Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Kaitannya penulis dengan sekolah ini adalah meneliti tentang bagaimana manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

Berdasarkan pada batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga*" adalah penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga. Penelitian dalam skripsi ini penulis titik beratkan di kelas B1 dan B2.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Purbalingga.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.
- d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi dalam khasanah keilmuan pendidikan, terutama mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat bagi

1) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini, terutama di RA atau TK.

2) Peneliti lain

a) Manfaatnya adalah menambah wawasan bagi peneliti lain tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA/ TK.

b) Peneliti lain dapat mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA/ TK.

3) Masyarakat umum dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam rangka memperlancar program pendidikan, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnaan program pendidikan di sekolah.

4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penilik PAUD tentang bagaimana proses penyelenggaraan manajemen kurikulum yang ada di BA Aisyiyah Keponggok.

E. Kajian Pustaka

Untuk menambah referensi, penulis mengambil rujukan dari pustaka atau karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi yang sama dengan masalah yang penulis akan teliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh M. Arif Khoirudin (2013) dengan judul *“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Tujuan dari sumber rujukan adalah untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara profesional lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup. Perbedaan subyek penelitian yang ditulis oleh M. Arif Khoirudin lebih fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum sedangkan penulis lebih fokus kepada manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum.²⁰
2. Jurnal yang ditulis oleh Subekti Kusumadewi (2019) dengan judul *“Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*. Tujuan dari sumber rujukan adalah untuk memecahkan permasalahan di sekolah dasar khususnya dalam penerapan pembelajaran yang masih belum mengedepankan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Perbedaan subyek penelitian yang ditulis oleh Subekti Kusumadewi pada anak sekolah dasar kelas IV, sedangkan penulis di BA Aisiyyah Kpongkok dan metode penelitian yang sumber rujukan adalah metode penelitian pengembangan sedangkan penulis hanya menggunakan

²⁰ M. Arif Khoirudin, *“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, Jurnal Pemikiran Keislaman Vol.24 No.1, 2013

metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum.²¹

3. Jurnal yang ditulis oleh Suharni (2018) dengan judul “*Manajemen Kurikulum Pada PAUD As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru*”. Tujuan dari sumber rujukan adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di PAUD As Sakinah, Rumbai Pekanbaru. Kurikulum merupakan salah satu perangkat dalam manajemen pendidikan di PAUD untuk melaksanakan pembelajaran di PAUD. Kegagalan dalam manajemen sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan pendidikan itu sendiri. Perbedaan subyek penelitian yang ditulis oleh Suharni lebih fokus ke menggunakan gabungan kurikulum yang dilaksanakan oleh PAUD As Sakinah yaitu gabungan dari kurikulum 2013 dan KTSP sedangkan penulis lebih fokus kepada penggunaan satu kurikulum saja yaitu kurikulum 2013. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum PAUD.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab pertama yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu : latar belakang

²¹ Subekti Kusumadewi, “*Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.10 No.1, 2019

²² Suharni, “*Manajemen Kurikulum Pada PAUD As Sakinah, Rumbai, Pekanbaru*”, Jurnal PAUD Vol.1 No.1, 2018

masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang manajemen kurikulum meliputi, pengertian manajemen kurikulum, tujuan manajemen, komponen-komponen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum dan ruang lingkup manajemen kurikulum. Sub bab kedua berisi pendidikan anak usia dini: pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini dan fungsi pendidikan anak usia dini. Sub bab ketiga berisi manajemen kurikulum PAUD: perencanaan kurikulum PAUD, pelaksanaan kurikulum PAUD dan evaluasi kurikulum PAUD.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum TK Putra Harapan Bantarsoka Purwokerto yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana, serta visi dan misi TK Putra Harapan Bantarsoka Purwokerto. Bagian kedua berisi penyajian data yang berisikan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga, Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Sebelum lebih jauh berbicara tentang manajemen kurikulum, maka lebih terdahulu akan dijelaskan tentang pengertian manajemen itu sendiri.

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Untuk mengetahui pengertian manajemen kurikulum, hendaknya kita mengetahui dulu arti dari masing-masing kata.

Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi *manager*. *Manager* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya pengelolaan.²³

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat para tokoh. Diantara beberapa pendapat para tokoh tentu memiliki kesamaan dan perbedaan yang disebabkan sudut pandang yang berbeda pula. Diantara beberapa pendapat para tokoh diantaranya adalah sebagai berikut:

George R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan Sumber daya lainnya.²⁴

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.5.

²⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1-2.

Secara terminologis dalam buku *Principles of Management* disebutkan *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*²⁵ Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian inilah yang kemudian disebut prinsip-prinsip manajemen.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan dan pemenuhan tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga. Sedangkan Kurikulum dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* adalah *curriculum* yang berarti rencana pelajaran.²⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

²⁵ Henri L Sisk, *Principles of Management*, (Ohio: South Western Publishing Company, 1969), hlm.10.

²⁶ John M Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.186.

²⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Menurut Rusman Pengertian Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²⁸

2. Tujuan Manajemen

Sebagai sebuah kegiatan, sudah barang tentu manajemen memiliki tujuan. Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Nanang Fattah mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas itu sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia. Produktivitas memiliki keterkaitan dengan hasil kerja yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan. Hasil pekerjaan tersebut dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan.²⁹

Seseorang merasa puas jika keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Dalam konteks organisasi, kepuasan bukan hanya dirasakan oleh setiap anggota organisasi sebagai pelanggan internal, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat pengguna barang maupun jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

Anggota organisasi sebagai pelanggan internal dapat merasakan kepuasan dari hasil pekerjaannya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Ini berarti, kepuasan kerja dapat mereka rasakan jika mampu menjadi anggota organisasi yang produktif. Produktivitas mereka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap barang yang dihasilkan dari pekerjaannya maupun jasa yang diberikannya. Masyarakat sebagai pelanggan eksternal pun akan merasa puas ketika menggunakan barang

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.3.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm.10.

maupun jasa tersebut. Mereka pun merasa selalu ingin menggunakan barang dan jasa tersebut dan bangga menggunakannya.

Pendidikan di era globalisasi, demokrasi, dan kemajuan teknologi informasi sangat mempengaruhi kehidupan manusia yang keseluruhan perubahan-perubahan besar tersebut mempengaruhi proses pendidikan. Menurut Muhaimin, manajemen pendidikan sendiri adalah manajemen yang ditetapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁰

Proses pendidikan yang sebelumnya terbatas dalam lingkungan keluarga atau masyarakat lokal maupun nasional kini berubah perspektif pandangannya, yaitu ditambah dengan membentuk warga Negara global. Pada sisi yang lain inovasi pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat dihindari.³¹ Proses demokratisasi memberikan pengaruh terhadap pendidikan yang bukan terbatas kepada perkembangan individu tetapi individu yang hidup dengan individu yang lain dalam lingkungan lokal, nasional, dan global, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi.

Tujuan manajemen dalam pendidikan harus dapat dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai. Manajemen pendidikan tidak lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pendidikan yang mempunyai relevansi serta akuntabilitas.

Tujuan manajemen Taman kanak-kanak adalah agar sistem pendidikan taman kanak-kanak berlangsung secara efektif dan efisien. Sistem pendidikan taman kanak-kanak dapat dikatakan efektif bila program kegiatan belajar yang berlangsung di dalamnya berfungsi dengan sebaik-baiknya dan mencapai tujuan institusionalnya, yaitu

³⁰ Novan Ardy Wiyani, “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*”, Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.17 No.1, 2012

³¹ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and CommunicationTechnolog*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang Vol.4 No.2, 2019

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sedangkan efisien itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisien merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.³²

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya Bab I Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan pengertian pendidikan ini, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan fungsi pendidikan dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu program pendidikan yang disusun secara sistematis dan logis, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan sistematis yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD melalui berbagai program kegiatan PAUD unggulannya yang sesuai dengan standar

³² Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.5.

PAUD dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tumbuh-kembang anak berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya.³³

Program pendidikan ini biasanya disebut kurikulum. Pendidikan dan kurikulum adalah dua konsep yang mempunyai makna yang berbeda. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan syarat mutlak dalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan. Artinya, selagi manusia masih membutuhkan pendidikan, selagi itu pula kurikulum tetap harus ada. Implikasinya adalah bahwa kurikulum harus didesain sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁴

Sebagus apapun kurikulum yang ditetapkan maka bagusnya kurikulum tersebut tidak akan berdampak positif terhadap peserta didik jika pada guru yang notabene merupakan *developer* dan *implementator* kurikulum belum berkualitas.³⁵ Setiap kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja, ataupun untuk pembinaan perkembangan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan komponen kurikulum yang sesuai dan saling berhubungan, yaitu:³⁶

IAIN PURWOKERTO

a. Komponen Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen

³³ Novan Ardy Wiyani, “*Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*”, Jurnal As-Sibyan UIN Banten Vol.3 No.01, 2018

³⁴ Zianal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.80.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, “*Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes*”, Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.5 No.1, 2019

³⁶ Zianal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm.93.

kurikulum lainnya. Untuk memahami komponen tujuan ini secara komprehensif, perlu diketahui terlebih dahulu hierarki tujuan pendidikan. Berdasarkan hierarki tujuan tersebut, berarti tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang menduduki posisi paling tinggi, sehingga menjadi “payung” bagi tujuan-tujuan dibawahnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.

Tujuan pendidikan itu pada akhirnya harus diterjemahkan ke dalam cirri-ciri atau sifat-sifat sebagai wujud perilaku dan pribadi manusia yang dicita-citakan. Pada tingkat tujuan dan sasaran akhir yang universal, kita dapat membayangkan bagaimana pribadi peserta didik sebagai warga negara yang harus memiliki kemampuan dan kecakapan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung sehingga mampu berkomunikasi satu sama lain.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal (TK/RA, SD/MI/ SMP/MTs, SMA/MA) maupun pendidikan nonformal (lembaga kursus, pesantren).

b. Komponen Isi/Materi

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan

prosedur keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral, dan (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni.

Pemilihan isi kurikulum mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kurikulum pendidikan formal, pada umumnya isi/materi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran atau bidang studi yang tertuang dalam struktur kurikulum sesuai dengan tujuan institusional masing-masing. Dalam struktur tersebut diatur pula alokasi waktu yang diberikan untuk setiap bidang studi atau mata pelajaran pada setiap minggunya. Ada beberapa jenis struktur kurikulum, yaitu:

- 1) Pendidikan umum (*general education*), yaitu program pendidikan yang bertujuan membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Sifat pendidikan umum ini adalah wajib diikuti oleh setiap siswa pada semua lembaga pendidikan dan tingkatannya. Bidang studi yang termasuk dalam kelompok pendidikan umum, misalnya Pendidikan Agama, PPKN, Olah Raga-Kesehatan, Kesenian, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
- 2) Pendidikan akademik (*academic education*), yaitu program pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan intelektual sehingga diharapkan peserta didik memperoleh kualifikasi pengetahuan yang fungsional menurut tuntutan disiplin

IAIN PURWOKERTO

ilmu masing-masing. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada lulusan agar dapat melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sifat akademik ini adalah permanen dan menggambarkan pola berpikir menurut disiplin ilmu masing-masing. Bidang studi yang termasuk kelompok pendidikan akademik, antara lain IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Inggris.

3) Pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*), program pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan tertentu, sebagai bekal hidup peserta didik di masyarakat. Sifat pendidikan ini temporer, artinya saewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan keperluan. Demikian juga sifat *elektif*, artinya setiap peserta dapat memilih jalur keterampilan yang diinginkannya, seperti keterampilan di bidang jasa, pertanian, perikanan, perbengkelan.

4) Pendidikan kejuruan (*vocation education*), yaitu program yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh keahlian atau pekerjaan tertentu sesuai dengan jenis sekolah yang ditempuhnya. Pendidikan kejuruan ini, lazimnya terdapat pada sekolah-sekolah kejuruan, bukan pada sekolah umum (SMP dan SMA).

IAIN PURWOKERTO

c. Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum (SK/KD), karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain: (a) strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi, (b) strategi pembelajaran *heuristic (discovery dan inquiry)*, (c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual.

Di samping strategi, ada juga metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Sekalipun yang menggunakan metode mengajar itu adalah guru, tetapi tetap harus berorientasi dan menekankan pada aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru dapat melihat beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metode yang dianggap paling penting. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multimetode secara bervariasi.

Sumber belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran yang tradisional, penggunaan sumber belajar terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa di antaranya ditambah dengan buku sumber. Bentuk sumber belajar yang lain cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang, berdasarkan

pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan, serta aktivitas

d. Komponen Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Evaluasi kurikulum memerlukan ahli-ahli yang mengembangkan menjadi suatu disiplin ilmu. Evaluasi kurikulum juga erat hubungannya dengan definisi kurikulum itu sendiri, apakah sebagai kurikulum mata pelajaran atau meliputi semua kegiatan dan pengalaman anak di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan definisi kurikulum yang digunakan akan dapat diketahui aspek-aspek apa yang akan dievaluasi. Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistematis, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi. Masing-masing fungsi manajemen tersebut bekerja secara bergiliran. Fungsi-fungsi yang berurutan dalam proses manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan dan mengontrol.³⁷ Merencanakan, berarti memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan, berarti menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Menyusun staf, berarti memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakannya. Mengarahkan, berarti menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan.

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.33.

Mengontrol, berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi. Masing-masing fungsi yang berurutan tersebut mencakup berbagai kegiatan.

a. Fungsi perencanaan.

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (forecast) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

b. Fungsi pengorganisasian

Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.

c. Fungsi staffing

Meliputi kegiatan seleksi calon tenaga staf, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas, memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.

d. Fungsi pengarahan

Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi

perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

a. Perencanaan Kurikulum

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional.

Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya.³⁸

Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat "*administrative approach*" dan pendekatan yang bersifat "*grass roots approach*".³⁹ Pendekatan yang bersifat "*administrative approach*" kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut. Pendekatan yang

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm.149.

³⁹ *Ibid.*, hlm.150.

bersifat “*grass roots approach*” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Selanjutnya, J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum.⁴⁰ Terdapat dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

- 1) Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
- 2) Kondisi fasilitas, kondisi antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁴¹ Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.151.

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.21.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Menurut Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁴²

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam

⁴² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm.152.

melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Rusman memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.⁴³

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam penyusunan organisasi kurikulum ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan, yakni : (1) Ruang lingkup (*Scope*); Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (2) Urutan bahan (*Sequence*). Berhubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Urutan bahan meliputi dua hal yaitu urutan isi bahan pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan tentang perkembangan anak dalam menghadapi pelajaran tertentu. (3) Kontinuitas; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.60-61.

pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. (4) Keseimbangan; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapat perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. (5) Integrasi atau keterpaduan; Kaitannya dengan bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa mampu memberi bekal dalam menjawab tantangan hidupnya, setelah siswa menyelesaikan program pendidikan disekolah.⁴⁴

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.
- 2) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan mata ajaran sejenis.
- 3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- 4) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.⁴⁵

IAIN PURWOKERTO

c. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 111.

⁴⁵ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, hlm. 137.

⁴⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

Kurikulum sebagai suatu sistem saat ini lebih bersifat mekanik. Kurikulum telah menjadikan guru dan peserta didik sebagai objek pendidikan, padahal seharusnya mereka menjadi subjek pendidikan. Kurikulum yang cenderung mekanistik tersebut dikarenakan kini semua lini pendidikan, termasuk lini pembelajaran dan penilaian telah distandarisasi. Pihak sekolah diharuskan memenuhi standar tersebut.⁴⁷

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.⁴⁸

IAIN PURWOKERTO

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto Vol.22 No.1, 2017

⁴⁸ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, hlm.172.

lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁴⁹

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁰ Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.175.

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.191.

telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁵¹ Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵² Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁵³

⁵¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.171.

⁵² Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.60-61.

⁵³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun yang merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵⁴ Perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan anak usia dini di masa sekarang dan di masa mendatang.⁵⁵

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sebuah jenjang pendidikan terdiri dari berbagai lembaga PAUD yang ada pada jalur formal maupun jalur non formal. Lembaga PAUD pada jalur formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan lembaga PAUD pada jalur non formal seperti PosPAUD, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).⁵⁶

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁷ Anak usia dini sangat memerlukan stimulus dari orang terdekat baik keluarga, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Salah satu jenis

⁵⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 65.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto", *Jurnal Thufula IAIN Kudus* Vol.6 No.1, 2018

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal Jurnal As-Sibyan UIN Banten* Vol.3 No.1, 2018

⁵⁷ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.62.

perhatian yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya adalah komunikasi.⁵⁸

PAUD pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen secara berulang dan melibatkan seluruh potensinya.⁵⁹ Mendidik anak dengan cara yang tepat dan benar bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan penguasaan terhadap konsep pedagogie.⁶⁰ Diperlukan kerjasama yang harmonis antara orang tua dan guru TK dalam mendidik anak, salah satu media kegiatan yang dapat digunakan adalah program parenting.⁶¹

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini sangat bermanfaat bagi pembentukan perilaku dan cara berfikir seorang anak dalam masa perkembangan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan dan juga jenjang pendidikan yang selanjutnya, mampu memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi yang selalu dalam pengawasan dan arahan.

Adapun tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", Jurnal Preschool UIN Malang Vol.1 No2, 2020

⁵⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm.7.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman", Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Vol. 14 No.2, 2019

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", Jurnal Jurnal Thufula IAIN Kudus Vol.5 No.2, 2017

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
 - b. Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).
 - c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untukberfikir dan belajar.
 - d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
 - e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
 - f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, raga, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.⁶²
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah:⁶³

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengembangkan sosialisasi anak
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Dalam pendidikan anak pendidik mengajarkan anak tumbuh dengan belajar untuk mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki. Usia lahir sampai enam tahun merupakan usia yang menentukan dalam

⁶² *Ibid.*, hlm.43.

⁶³ *Ibid.*, hlm.46.

pembentukan karakter dan kepribadian anak. Maka dari itu pendidikan anak sudah sepantasnya dilakukan sedini mungkin.

C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.⁶⁴

Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁶⁵

Seorang pemimpin perlu melakukan sebuah perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, terutama dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.⁶⁶

Fungsi perencanaan kurikulum memang menjadi ide keputusan yang akan diambil yang saling terkait dengan fungsi kurikulum selanjutnya. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.152.

⁶⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.21.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm.152.

kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik menurut pakar manajemen adalah sebagai berikut:

a. Dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi

Orang yang memahami proses dalam mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya organisasi untuk tujuan organisasi.

b. Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan

Orang yang mampu memikirkan dengan matang terlebih dahulu dalam menetapkan sasaran dan kegiatan yang akan dituangkan dalam suatu perencanaan dan sejalan dengan tujuan organisasi.

c. Disertai dengan rincian yang teliti

Memperoleh dan menggunakan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, melaksanakan aktifitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan, memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan.⁶⁷

Perencanaan digadang-gadang menjadi salah satu kegiatan manajemen yang akan sangat menentukan keberlangsungan bahkan keberhasilan praktik manajemen.⁶⁸ Perencanaan juga menjadi titik tolak dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶⁹

IAIN PURWOKERTO

Proses dalam perencanaan kurikulum perlu memperhatikan sumber yang mendasar perumusan tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

a. Sumber empiris

⁶⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.42.

⁶⁸ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 3 Nomor 2 2017, hlm. 107

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Volume 12 Nomor 2 2017, hlm. 335

⁷⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.22.

Sumber empiris berkaitan langsung dengan pemeliharaan diri secara langsung, pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan, dll), kewarganegaraan dan aktivitas. Kurikulum harus ditujukan untuk mendidik siswa pada bidang-bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah.

b. Sumber filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”, yaitu sesuai dengan nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara.⁷¹ Selain itu filosofis juga dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis, mengambil keputusan berbagai pertimbangan, dan merumuskan hasil yang sesuai dengan kondisi yang ada.

c. Sumber bahan pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam merumuskan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran secara langsung.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.

Menurut Hasan Implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan.⁷²

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*Outsome thing into effect*” atau penerapan

⁷¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.11.

⁷² Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.74.

sesuatu yang memberikan efek atau dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁷³

Salah satu batasan pengertian yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan mengajar di kelas yang berkali-kali telah disebut merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁷⁴

Dalam mengimplementasikan kurikulum setiap guru harus menguasai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Tujuan akan diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).
- b. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dijabarkan dalam kurikulum masih bersifat umum, tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran konsep untuk menguasai atau mengembangkan menerapkan konsep.⁷⁵

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah yang

⁷³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm.93.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, Lina Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm.140.

⁷⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.75-76.

bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan, kepala sekolah sebagai coordinator pelaksanaan kurikulum. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ekstra kurikuler dan pembimbing dalam bimbingan belajar.⁷⁶

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum ini, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi siswa serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan.⁷⁷

Evaluasi adalah kegiatan kurikulum berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan itu dapat dicapai. Dari penilaian itu kita mengetahui pencapaian tujuan. Bila dari penilaian kita mengetahui tingkat pencapaian rendah maka kita harus memeriksa proses belajar mengajar, mungkin terdapat kekurangan di sini. Atau kita mempertimbangkan isi pengajaran mungkin isi kurang relevan dengan tujuan. Bahkan mungkin kita harus merevisi tujuan, mungkin rumusan kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas, atau mungkin kita harus melihat lagi teknik dan alat evaluasi. Jadi mengevaluasi sebenarnya

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm.185-186.

⁷⁷ M. Chabib Thoha, M.A, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 1996), hlm. 1.

mengevaluasi pencapaian tujuan, isi, proses dan evaluasi itu sendiri. Dengan kata lain mengevaluasi adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.⁷⁸

Adapun definisi evaluasi kurikulum menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁹

Ada dua evaluasi yang dilakukan terhadap hasil atau produk kurikulum, dan evaluasi terhadap proses kurikulum. Evaluasi hasil tujuan menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dan mengantarkan siswa mencapai tujuan. Sedangkan evaluasi proses menilai apakah proses pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya tujuan.⁸⁰

Jahja Qohar Al Haj melihat fungsi evaluasi dari segi anak didik secara individual dan dari-segi program pengajaran:⁸¹

- a. Dilihat dari segi anak didik secara individual evaluasi dari:
 - 1) Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
 - 2) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - 3) Memberi hasil laporan kemajuan anak didik.
 - 4) Menghilangkan halangan-halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat sewaktu praktek.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi anak didik.
 - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok anak didik yang homogen.
 - 3) Diagnosis dan remedial pengajaran anak didik.

⁷⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.55

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.2.

⁸⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.60.

⁸¹ Jahja Qohar al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciawi Jaya, 1985), hlm.3.

- 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
- 5) Dasar pemberian angka dan raport bagi kemajuan anak didik.
- 6) Memotifasi belajar anak didik.
- 7) Mengidentifikasi dan mengenai kelainan anak didik.
- 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
- 9) Mengadministrasi sekolah.
- 10) Mengembangkan kurikulum.
- 11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

Jadi evaluasi berfungsi memberikan informasi bagi perbaikan mutu pengajaran dari penyusunan program sekolah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi.⁸²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁸³

Fokus penelitian ini adalah proses manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana proses manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi penelitian ini di laksanakan di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu:

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

1. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga melaksanakan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.
2. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga menerapkan kegiatan makan bersama setiap satu bulan sekali.
3. BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga mengutamakan pembelajaran akhlaqul karimah/perilaku baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁴

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga yang tanggung jawab secara penuh dari penyelenggaraan lembaga tersebut. Kepala sekolah juga dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti terkait manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

b. Guru Kelas

Guru kelas sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di sekolah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ilmu manajemen kurikulum pendidikan, yang berfokus pada pendidikan anak usia dini, meliputi proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan pada pendidikan di

⁸⁴ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

tingkat anak usia dini di BA Aisyiah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

D. Jenis Data

Pengertian data adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan di analisis.⁸⁵ Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan.
2. Sumber data sekunder penulis dapatkan dari referensi ilmiah seperti buku, jurnal, penelitian ilmiah, internet dan sumber tertulis lainnya. penulis mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari berkas-berkas berbentuk Prota, Promes, RPPH, RPPM serta kurikulum dari BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping memerlukan penggunaan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat akan mendapatkan data yang objektif.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁶

⁸⁵ Ismail Nuridin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.171.

⁸⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁸⁷ Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dengan melihat secara langsung gambaran umum BA Aisyiyah Kepongkok, mengamati keadaan sarana prasarana di BA Aisyiyah Kepongkok, proses pembelajaran di BA Aisyiyah Kepongkok, mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, mengamati evaluasi yang dilakukan guru dan mengamati guru menyiapkan pembelajaran untuk hari berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁸ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu

⁸⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 112.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁹

Setelah selesai pengumpulan data kemudian data memasuki tahap analisis. Adapun proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁹¹

Teknik penyajian data digunakan untuk mendeskripsikan data tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongok Wirasana Purbalingga.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

⁹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211.

merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁹²

Penggunaan teknik kesimpulan dan verifikasi digunakan setelah data yang diperoleh sudah lengkap dan melewati tahap-tahap sebelumnya.



⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum BA Aisyiyah Kepongkok

1. Letak geografis

BA Aisyiyah Kepongkok terletak di kota Purbalingga tepatnya di Jalan Ketuhu RT 02 RW 03 Kepongkok, Kelurahan Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Sejarah berdiri

BA Aisyiyah Kepongkok mulai berdiri pada tanggal 18 Juli 1983 dengan Ijin Pendirian Nomor : wk/5-b/651/pgm/1984 dan nomor Statistik Madrasah 101233030104. Pada awal pembelajaran di tahun 1983 hanyalah menumpang di sebelah masjid Al Istiqomah Kepongkok, berlangsung sampai 3 tahun, dengan tenaga pengajar Ibu Suparijah dan Ibu Rodiatun. Pada tahun 1986 pindah, dibuatkan oleh Yayasan Aisyiyah Ranting Kepongkok, bukanlah sebuah gedung madrasah melainkan masih berbentuk rumah dengan dinding dari anyaman bambu (gedek) dikarenakan belum mempunyai tanah sendiri yang dipinjami warga (Ibu Endang Kustinah) dengan tenaga pengajar 3 orang: Ibu Suparijah, Ibu Hartati dan Ibu Sunarti.

Dengan seiring waktu berjalan Alhamdulillah pada tahun 1995 dari warga ada yang mewakafkan tanahnya dengan luas 210 m² atas nama Bapak Sanmuhyi sehingga tanah bisa dibangun secara permanen, berlokasi di Jalan Ketuhu RT 02 RW 03 Kepongkok Wirasana Purbalingga sampai sekarang. Adapun gedung madrasah tadinya hanya 1 lokal sekarang 2 lokal ada yang mewakafkan lagi dari Bapak Mangad Siswodiharjo dengan luas tanah 84 m². Adapun pembangunan gedung tersebut dikerjakan secara bergotong royong semua warga dan juga dari dana para donator (gedung yang satu lokal). Kemudian gedung yang satu lokal lagi dibangun dengan biaya dari dana bantuan Gubernur Jawa Tengah Tahun Anggaran 2009 dan dari donator lainnya. Alhamdulillah dapat dipergunakan sampai sekarang.

Pada waktu itu tenaga pengajar Ibu Saparijah, Ibu Hartati, Ibu Sunarti. Dan pada tahun 2006 Ibu Saparijah purna tugas diganti dengan Ibu Siti Maemunah. Pada tahun 2012 ditambah lagi tenaga pengajar yaitu Ibu Peni Tulus Handayani sampai sekarang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan BA Aisyiyah Kepongkok sebagai berikut :

Visi:

“Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, trampil, mandiri, disiplin dan peduli lingkungan menuju Indonesia berkemajuan”

Misi:

1. Menumbuhkan rasa cinta Allah dan Rosul-Nya.
2. Menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab.
3. Membiasakan hidup sehat.
4. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga.
6. Membantu mendorong anak untuk mengenali dirinya sehingga mampu berkembang secara maksimal dan mandiri.
7. Membiasakan berdisiplin dan peduli lingkungan.
8. Menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia.

Tujuan BA Aisyiyah Kepongkok:

“Memadikan anak yang shaleh dan shalehah, beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua berguna bagi nusa dan bangsa”

4. Status

Identitas Sekolah

Nama Taman Kanak-Kanak : BA Aisyiyah Kepongkok

Status Sekolah : Swasta

Nomor Statistik Madrasah : 101233030104

NPSN : 69740073

Akreditasi Sekolah/Nilai : 29 November 2019/B

Alamat Sekolah :

- a. Jalan : Jl. Ketuhu RT 02/ RW 03
Keponggok
- b. Desa/Kelurahan : Wirasana
- c. Kecamatan : Purbalingga
- d. Kabupaten : Purbalingga
- e. Nomor Telepon : 089635919247
- f. Email : bakeponggok@gmail.com
- g. Website : -
- NPWP Sekolah/Madrasah : 03.100.549.9-529.000
- Nama Kepala Sekolah : Siti Maemunah
- Nama Yayasan : Aisyiyah
- Alamat Yayasan : Jl. Ketuhu RT 02/ RW 03
Keponggok
- No Akta Pendirian
- a. Yayasan Aisyiyah : 18 Juli 1983
- b. Kemenag : WK/5-b/013/651/pgm/1984
- Kepemilikan Tanah
- a. Status Tanah : Milik Yayasan
- b. Luas Bangunan : 14 m² x 28 m² = 392 m²
- Jumlah Siswa : 62 siswa

5. Pendidik

IAIN PURWOKERTO
BA Aisyiyah Keponggok memiliki 3 Guru sebagai pengajar yang dipimpin oleh Siti Maemunah, S. Pd. Berikut penulis sajikan tabel data tenaga pendidik di BA Aisyiyah Keponggok, Wirasana, Purbalingga.

Tabel 1
Daftar Nama Guru
BA Aisyiyah Kepongkok

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1	Siti Maemunah, S. Pd	Kepala sekolah	23 Agustus 1964	S1
2	Peni Tulus Handayani, S. Pd AUD	Guru kelas	10 Agustus 1967	S1 PAUD
3	Sunarti	Guru kelas	23 September 1963	KPG (Kursus Pendidikan Guru)
4	Hartati	Bendahara	7 Desember 1953	KPG (Kursus Pendidikan Guru)

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di BA Aisyiyah Kepongkok pada tahun 2017/2018 sebanyak 37 peserta didik, kemudian pada tahun berikutnya 2018/2019 sebanyak 50 peserta didik, dan pada tahun 2019/2020 sebanyak 62 peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik
BA Aisyiyah Kepongkok

No	Tahun Pelajaran	Kelas A	Kelas B	Jumlah
1	2017/2018	15	22	37
2	2018/2019	20	30	50
3	2019/2020	19	43	62

7. Sarana Prasarana

a. Ruang/Gedung

Tabel 3
Ruang/Gedung

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	2	Baik
2	Dapur	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Ruang kebersihan (cuci tangan dan wudhu)	2	Baik
5	Tempat shalat	1	Baik
6	Toilet	2	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang Bermain luar dan taman		Baik
12	Alat Permainan Edukatif		Baik

b. Media Pembelajaran

Tabel 4
Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran	Jumlah/Ukuran
1	CD	1
2	DVD	1
3	TV	1
4	Tape	1
5	Laptop	2
6	Speaker	2

c. Sarana penunjang/perabotan

Tabel 5
Sarana penunjang/perabotan

No	Sarana/Perabotan	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Meja/ kursi belajar	28 meja dan 67 kursi	Baik
2	Meja/ kursi guru	4 meja dan 4 kursi	Baik
3	Papan tulis	3	Baik
4	Almari	8	Baik
5	Komputer	-	Baik
6	Printer	1	Baik
7	Kipas Angin	3	Baik

8	Tempat sampah	5	Baik
9	Sapu	10	Baik
10	Lap pel	2	Baik
11	Mukena	3	Baik

8. Program/kegiatan belajar

Table 6
Kegiatan belajar harian

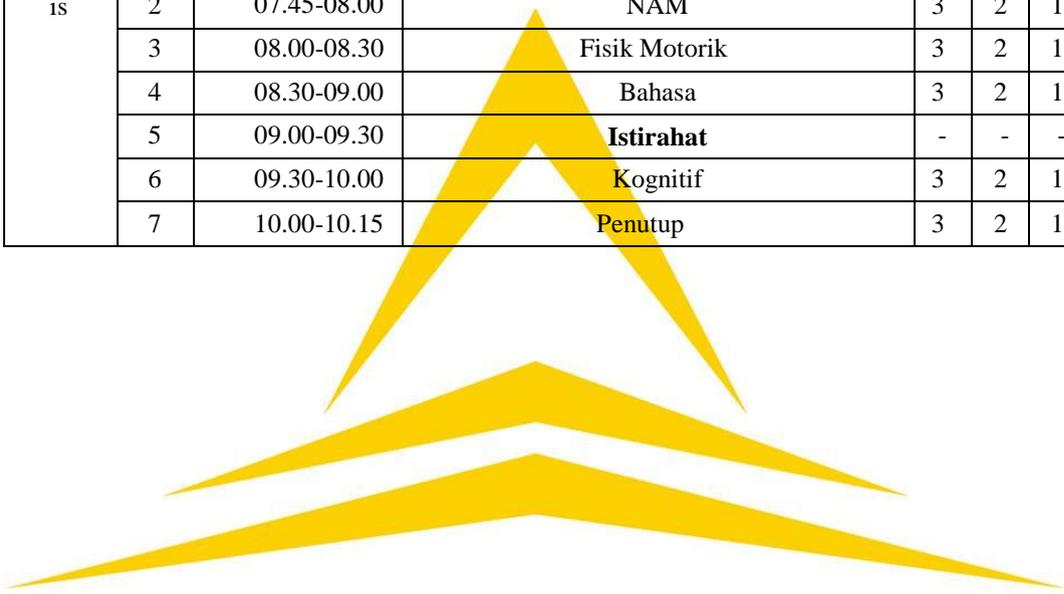
JAM	KEGIATAN	PROGRAM PENGEMBANGAN
07.00 – 07.45	Membaca dan iqra'	-anak belajar membaca buku bacaan dan iqra'
07.45 – 08.00	Transisi sebelum masuk kelas (berbaris, menyanyi, kegiatan fisik motorik kasar anak)	- Pembiasaan bersabar / menunggu giliran dalam berbagai kegiatan - Pembiasaan mengikuti aturan sederhana - Pembiasaan perilaku hidup bersih sehat
08.00 – 08.15	Kegiatan sebelum bermain seraya belajar	- Pembiasaan mengamati, menanya, mencobakan untuk mencari tahu - Menggunakan berbagai bahan bacaan - Pembiasaan mengikuti aturan sederhana - Pengenalan berbagai doa sebelum melakukan kegiatan Mongajak anak berbicara, mengemukakan pendapat, pengalaman sehari-hari - Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan bermain yang disukainya
08.15 – 09.00	Kegiatan selama bermain seraya belajar	- Pembiasaan mengamati, menanya, mencobakan untuk mencari tahu - Pembiasaan membuat sesuatu dengan ide sendiri - Pembiasaan berani melakukan tantangan baru - Pembiasaan melakukan kegiatan secara mandiri - Pembiasaan saling membantu

		<p>dengan guru dan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain aktif di semua kegiatan dengan berbagai alat dan bahan untuk mengenalkan budaya, lingkungan alam dan fenomenanya, keaksaraan awal, penggunaan alat secara tepat, dan untuk menghasilkan karya seni. - Pembiasaan berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf, tolong). - Pembiasaan menghargai hasil karya diri dan teman
09.00 – 09.30	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan perilaku hidup bersih sehat - Makan dll
09.30 – 10.15	Penutup (Pesan, do'a, salam)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan bersyukur pada Tuhan - Pengenalan doa sesudah kegiatan - Pembiasaan memelihara berbagai ciptaan Tuhan - Menamakan emosi yang dirasakan anak

Table 7
Kegiatan belajar mingguan

HARI	NO	WAKTU	MATA PELAJARAN	A	B1	B2
Senin	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Bahasa	3	2	1
	4	08.30-09.00	Kognitif	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Fisik Motorik	3	2	1
	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1
Selasa	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Fisik Motorik	3	2	1
	4	08.30-09.00	Bahasa	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Kognitif	3	2	1

	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1
Rabu	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Fisik Motorik	3	2	1
	4	08.30-09.00	Bahasa	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Kognitif	3	2	1
	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1
Kamis	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Fisik Motorik	3	2	1
	4	08.30-09.00	Bahasa	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Kognitif	3	2	1
	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1



IAIN PURWOKERTO

HARI	NO	WAKTU	MATA PELAJARAN	A	B1	B2
Jumat	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Fisik Motorik	3	2	1
	4	08.30-09.00	Kognitif	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Bahasa	3	2	1
	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1
Sabtu	1	07.00-07.45	Iqro / Membaca	-	-	-
	2	07.45-08.00	NAM	3	2	1
	3	08.00-08.30	Fisik Motorik	3	2	1
	4	08.30-09.00	Bahasa	3	2	1
	5	09.00-09.30	Istirahat	-	-	-
	6	09.30-10.00	Kognitif	3	2	1
	7	10.00-10.15	Penutup	3	2	1

Keterangan:

1. Siti Maemunah, S. Pd
2. Sunarti
3. Peni Tulus Handayani, S. Pd AUM

IAIN PURWOKERTO

Tabel 8
Kegiatan Penunjang

No.	Kegiatan Penunjang	Keterangan	Alokasi Waktu
1	Sabtu Religi	Kegiatan Sholat	Mingguan
2	Infaq	Infaq setiap Jumat pagi	Mingguan
3	Jumat Sehat	Senam	Mingguan
4	Jumat Bersih	Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah	Mingguan
5	Kunjungan Edukasi	Kunjungan edukasi yang sesuai dengan tema	3 Bulan
6	Outbond Family Day	Kegiatan outdoor guru bersama anak didik dan wali murid	Tahunan
7	Parenting	Kegiatan guru dengan wali murid	Tahunan
8	Karnaval	Kegiatan merayakan hari kemerdekaan RI	Tahunan
9	Agustus Ceria	Kegiatan Lomba-lomba	Tahunan
10	Manasik Haji	Pasca Idul Adha	Tahunan
11	Pemeriksaan rutin dari bidan	Pemeriksaan terhadap murid dari bidan desa	3 Bulan
12	Pemeriksaan rutin dari guru	Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala	1 Bulan
13	Pemberian Makanan Tambahan	Pemberian makanan tambahan untuk anak seperti susu, roti, dll	1 Bulan

9. Kurikulum BA Aisyiyah Kepongkok

Kurikulum BA Aisyiyah Kepongkok menggunakan kurikulum 2013 yang disusun dan disesuaikan dengan nilai nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik serta bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan aspek pengembangan kemampuan dasar yang meliputi :

- a. Nilai agama dan moral
- b. Fisik-motorik

- c. Kognitif
- d. Bahasa
- e. Sosial emosional
- f. Seni

Program pengembangan anak yang mencakup 6 aspek perkembangan diatas dilakukan melalui berbagai kegiatan dan permainan yang dibingkai dengan tema.

Program pengembangan di BA Aisyiyah Kepongkok dilakukan dengan pendekatan saintifik/ ilmiah dengan metode-metode pembelajaran tidak langsung seperti: metode penemuan/ pencarian, pemecahan masalah, curah pendapat, mengamati, eksplorasi, mencari tahu, menanya, menyampaikan pendapat, menceritakan, dll. Proses yang di lakukan adalah dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan yang dilakukan sendiri oleh anak di rangsang oleh guru sehingga anak mendapat pengalaman langsung. Kegiatan pembelajaran ini memerlukan kesabaran guru dan waktu pembelajaran yang lebih panjang.

Model pembelajaran yang dikembangkan di BA Aisyiyah Kepongkok adalah menggunakan model klasikal yang dalam pelaksanaannya mengacu pada kurikulum 2013 yang terdiri dari KI, KD dan indikator perkembangan.

10. Layanan Menurut Kelompok Usia

- a. Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik.
 - 1) 4-5 tahun Kelompok A
 - 2) 5-6 tahun Kelompok B
- b. Kenaikan Kelas (Perpindahan Kelompok)

Kenaikan atau perpindahan kelompok dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

- 1) Kelompok A ke Kelompok B

2) Kelompok TK B ke SD/MI

B. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga

Pada bab II sudah disebutkan bahwa pendidikan dan kurikulum adalah dua konsep yang mempunyai makna yang berbeda. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum syarat mutlak dalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan. Artinya, selagi manusia masih membutuhkan pendidikan, selagi itu pula kurikulum tetap harus ada. Implikasinya adalah bahwa kurikulum harus didesain sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut betul-betul sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peningkatan kualitas serta mutu dari sebuah lembaga merupakan tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan dimana tempat bertugas. Sudah selayaknya peningkatan kualitas lembaga di pikul bersama, tugas ini tidak hanya berperan dan dilimpahkan hanya kepada kepala sekolah namun guru, karyawan bahkan orangtua siswa ikut andil dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, maka komponen yang menjadi satu kesatuan pendidikan harus dirancang, direncanakan dan dikelola secara efektif, sehingga mencapai tujuan yang positif. Salah satunya adalah manajemen kurikulum yang sesuai.

Kurikulum sebagai suatu sistem saat ini lebih bersifat mekanik. Kurikulum yang cenderung mekanistik tersebut dikarenakan kini semua lini pendidikan, termasuk lini pembelajaran dan penilaian telah distandarisasi. Pihak sekolah diharuskan memenuhi standar tersebut. Sebagus apapun kurikulum yang ditetapkan maka bagusnya kurikulum tersebut tidak akan berdampak positif terhadap peserta didik jika pada guru yang notabene merupakan *developer* dan *implementator* kurikulum belum berkualitas.

Perencanaan digadang-gadang menjadi salah satu kegiatan manajemen yang akan sangat menentukan keberlangsungan bahkan keberhasilan praktik manajemen. Perencanaan juga menjadi titik tolak dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sendiri adalah manajemen yang ditetapkan dalam mengembangkan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada bab IV berisi penyajian data mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa data-data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga yang dilakukan oleh peneliti hingga diambil kesimpulannya.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Kepongkok, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga.

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah manajemen kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan wawancara, manajemen kurikulum di BA Aisyiyah Kepongkok dijalankan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga
 - a. Menyusun program tahunan dan program semesteran

Sebelum dimulai tahun pelajaran baru BA Aisyiyah Kepongkok selalu menyelenggarakan kegiatan penyusunan kurikulum tingkat

sekolah yang disusun bersama-sama. Hal tersebut dapat menjadi sarana bagi guru dalam memahami SK dan KD yang sifatnya masih global. Sebagai kompetensi minimal, SK dan KD masih perlu ditambah, diperluas, dirinci untuk menuju kompetensi maksimal.⁹³ Dengan adanya kurikulum akan memudahkan para guru dalam mengajar dan memudahkan dalam menentukan kegiatan serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Setelah guru menyusun kurikulum tingkat sekolah langkah selanjutnya adalah menyusun program tahunan dan program semester.⁹⁴

Mengingat dalam kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, maka BA Aisyiyah Kepongkok menekankan agar dalam menjabarkan SK dan KD menjadi indikator maupun tujuan pembelajaran dibuat secara realistis sesuai dengan kondisi sekolah. Penjabaran indikator dipastikan harus benar-benar tepat, sesuai dengan jiwa dan arah KD. Setelah itu, pilihlah kegiatan pembelajaran yang kaya dan bervariasi sehingga memungkinkan pencapaian sejumlah indikator secara lebih cepat dan tepat. Pilihlah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik siswa.⁹⁵

IAIN PURWOKERTO

Kurikulum yang digunakan BA Aisyiyah Kepongkok saat ini yaitu Kurikulum 2013. Ada tiga hal yang harus dipersiapkan sebelum kurikulum 2013 ini dilaksanakan/ diterapkan yaitu rencana pembelajaran, yang utamanya berfokus pada metode pembelajaran, bahan ajar, fokus utamanya adalah materi belajar yang akan disampaikan, dan media pembelajaran atau alat dukung dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik untuk diikuti siswa.⁹⁶

⁹³ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

⁹⁴ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

⁹⁵ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

⁹⁶ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

Penyusunan kurikulum di BA Aisyiyah Kepongkok disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyusunannya sesuai dengan pembentukan sikap spiritual dan sosial anak, mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat dan karakteristik anak, dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain, mempertimbangkan kebutuhan anak, berkesinambungan sesuai perkembangan anak dari usia lahir hingga 6 tahun dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹⁷

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru BA Aisyiyah Kepongkok harus sudah mampu memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan program tahunan dan program semester, dimana di dalam merencanakan pembelajaran seorang guru memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak.

Program tahunan dipersiapkan setiap akan memulai tahun pelajaran baru, begitu juga untuk program semester. Program tahunan ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran yang berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan program semester ini dibuat setelah program tahunan selesai dibuat, program semester ini merupakan program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan pada siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.⁹⁸

b. Menyusun rencana mingguan berupa pembuatan RPPM

Dalam silabus baik program semester maupun program mingguan tidak perlu dicantumkan komponen tujuan pembelajaran, tetapi cukup

⁹⁷ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

⁹⁸ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

indikator dan hasil belajar. Sementara dalam RPPH wajib dicantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional yang menggambarkan perilaku spesifik. Penggunaan kata-kata operasional itu akan memudahkan guru mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang jelas. Pembuatan silabus ini sebagai dasar pembuatan dan penyusunan rencana pembelajaran agar lebih mudah dalam penyusunan RPPM dan RPPH.⁹⁹

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan jelas karena akan menentukan arah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Acuanya adalah indikator yang telah dibuat. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur atau mengetahui ketercapaian KD sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan instrumen asesmen, acuan dalam pemilihan atau pengembangan bahan ajar, acuan dalam penentuan kegiatan atau pengalaman pembelajaran, dan acuan dalam penentuan alat/ bahan/ media/ sumber belajar.¹⁰⁰

Dalam proses perencanaan pembelajaran harus di persiapkan terlebih dahulu secara matang supaya guru dalam memberikan pembelajaran tidak merasa bingung karena tidak tahu apa yang akan diajarkan hari itu kepada anak didik. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal perencanaan kegiatan belajar di BA Aisyiyah Kepongkok yang pertama yaitu pada pembuatan RPPM dan RPPH harus menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan hal tersebut harus dijadikan dokumentasi guru sebagai acuan untuk menuju kearah yang lebih baik. Kedua, walaupun RPPM dan RPPH sudah disusun tetapi dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku, sehingga kreatifitas guru dapat berkembang.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁰ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

¹⁰¹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

RPPM adalah rencana kegiatan yang dibuat untuk pembelajaran satu minggu, diambil dari program semester berisi sub tema, muatan materi dan rencana kegiatan. Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu yang dilakukan bersama pada saat rapat guru. Rencana kegiatan mingguan ini berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan. Sedangkan tema yang diambil yaitu yang terdekat dengan diri anak. Dalam perencanaannya ada beberapa kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran diintegrasikan dengan kemampuan lain baik bahasa, nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan ada acuan yang nantinya akan digunakan untuk membuat RPPH sesuai dengan tema yang dipilih.¹⁰²

Terkait dengan pelaksanaan pembuatan RPPM menuju RPPH, guru melakukan pengorganisasian bahan ajar atau materi, BA Aisyiyah Kepongkok merancang bahan ajar atau materi sesuai panduan, hal itu terbukti pada pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru yang mengacu pada RPPM. BA Aisyiyah Kepongkok melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang. Namun dalam kenyataannya masih ada rencana pembelajaran yang tidak terlaksana sesuai rencana yang dibuat, hal tersebut karena adanya beberapa kegiatan yang mengambil jam pelajaran, keterbatasan guru dalam mengajar dan kurangnya tenaga pendidik.¹⁰³

c. Menyusun rencana harian berupa pembuatan RPPH

Persiapan guru yang semestinya sebelum mengajar dalam kelas adalah membuat perencanaan tertulis (termasuk RPPH) yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat-alat pelajaran dan evaluasi. Metode belajar yang digunakan juga harus tepat dalam proses

¹⁰² Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020.

¹⁰³ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

belajar mengajar sehingga tujuan tercapai, pemberian motivasi belajar, pengadaan alat peraga bertujuan untuk membantu siswa agar siswa mendapat gambaran yang konkrit, untuk menjelaskan materi pelajaran, untuk menarik perhatian siswa, menambah kegiatan belajar.¹⁰⁴

Kaitannya dengan sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak. Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik sebagai guru dan pendidik perlu memberikan teladan dan contoh yang baik untuk anak didik, biasanya segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh muridnya. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru di BA Aisyiyah Kepongkok kepada siswa yang harus ditanamkan adalah sikap jujur, etika, moral dan keikhlasan.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan BA Aisyiyah Kepongkok, yaitu terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, trampil, mandiri, disiplin dan peduli lingkungan menuju Indonesia berkemajuan. Dari tujuan tersebut maka dalam merencanakan kurikulum BA Aisyiyah Kepongkok selalu mengimbangi dengan aspek keagamaan karena kurikulum agama menjadi kurikulum dependen yang menjadi daya tarik di BA Aisyiyah Kepongkok tersebut. Kegiatan iqro yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai adalah salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan anak dalam hal keagamaan.¹⁰⁶

RPPH adalah rencana program harian yang dilaksanakan pada setiap hari, diambil dari rencana mingguan lalu disusun pembelajaran satu hari. Untuk pembuatan RPPH yang dilakukan guru BA Aisyiyah Kepongkok dibuat sehari sebelumnya, para guru mempelajari RPPM

¹⁰⁴ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁰⁵ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁰⁶ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

untuk menuliskan kegiatan yang dijabarkan oleh masing-masing guru, lalu menentukan dan menuliskan kegiatan yang dijabarkan guru kelas sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan memperhitungkan waktu pada kegiatan serta menentukan metode dan teknik yang akan digunakan. Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Perencanaan RPPH yang dilakukan di BA Aisyiyah Kepongkok bertujuan sebagai acuan dalam mengajar demi tujuan pembelajaran.¹⁰⁷

Menyusun program pembelajaran harus sesuai dengan visi dan misi yayasan. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dibuat oleh guru BA Aisyiyah Kepongkok memuat kegiatan, alokasi waktu, kemampuan dan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan BA Aisyiyah Kepongkok lebih ke student center karena nantinya anak-anak akan lebih aktif tetapi dalam hal ini peran guru juga tidak serta merta selalu anak nya yang aktif, guru juga harus aktif dalam pembelajaran, jadi antara siswa dan guru seimbang.¹⁰⁸ Seorang guru harus selalu siap dengan segala tanggung jawab yang harus ia laksanakan, di samping sebagai guru atau pendidik di sekolah juga memperhatikan tugas tertulisnya yaitu membuat perencanaan belajar agar dalam pelaksanaannya dapat terealisasi dengan baik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran yang ada di BA Aisyiyah Kepongkok sudah disusun dan dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas pembelajaran, sebagai tolak ukur guru untuk menilai hasil kerjanya selama mengajar, dan mempermudah guru dalam aktivitas pembelajaran karena administrasi dan tujuan jelas menjadikan guru bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁷ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁸ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

Sumber belajar yang didapat BA Aisyiyah Kepongkok dapat berasal dari lingkungan alam sekitar sekolah dan luar sekolah yang perlu dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam mengajar atau sumber belajar. Peserta didik dapat belajar sambil bermain, oleh karena itu sesuai dengan karakteristik peserta didik yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya. Untuk itu pembelajaran harus dirancang agar suasana belajar tidak membosankan, maka suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan.¹⁰⁹

BA Aisyiyah Kepongkok menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan anak, dengan metode belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Kegiatan belajar berpusat pada anak. Karena yang terpenting adalah mengusahakan agar tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya.¹¹⁰

Metode yang digunakan dalam mengajar di BA Aisyiyah Kepongkok bervariasi, diantaranya yaitu metode tanya jawab, permainan, bercerita, bernyanyi, dan lain sebagainya. Tetapi metode yang sering diterapkan kepada anak-anak yaitu metode tanya jawab. Karena pasalnya bahwa dengan menggunakan media apapun, apabila anak didik aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi anak-anak pasti merasa senang dan memiliki semangat belajar yang lebih.¹¹¹

Media belajar pada BA Aisyiyah Kepongkok terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Media yang digunakan tersebut bisa memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk bisa belajar dengan mudah dan juga menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh ataupun bosan

¹⁰⁹ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹¹⁰ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹¹¹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada media audio contohnya digunakan untuk memutar cerita atau pun lagu anak-anak, media visual contohnya seperti poster, komik dan juga kartun. Media audio visual contohnya seperti film dan video.

Pada proses pembelajaran biasanya ada sejumlah materi pembelajaran yang siswa sulit memahaminya ataupun guru juga sulit dalam menjelaskannya. Kesulitan tersebut bisa saja terjadi karena materi tersebut rumit, abstrak, asing, dan yang lainnya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka guru perlu dapat mengembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak atau hayalan, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut menjadi seolah-olah nyata, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lain.¹¹² Anak-anak tidak hanya membayangkan tetapi melihat secara langsung atau melalui gambar apa yang dijelaskan gurunya, seperti contohnya bentuk buah apel, berarti anak melihat bentuk buah apel itu seperti apa.

2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga

a. Melakukan pembagian tugas guru kelas

Tugas utama guru dalam pendidikan adalah mengajar, mendidik dan melatih. Ketiga pokok tersebut dilaksanakan secara bersamaan dalam rangka proses belajar dan mengajar. Interaksi guru dengan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di BA Aisyiyah Kepongkok guru sudah bukan lagi sebagai subjek dan sumber utama belajar dan siswa tidak lagi sebagai objek yang hanya mendengarkan penjelasan guru, namun guru dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam

¹¹² Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bermain. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas dan inovasinya. Interaksi guru dengan siswa dan antar siswa menjadi lebih terjalin. Alhasil, proses belajar mengajar pun lebih hidup. Kegiatan pembelajaran dapat lebih terlihat hasilnya.¹¹³

Untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran Kepala Sekolah BA Aisyiyah Kepongkok membagi tugas pendidik dan tenaga pendidik di BA Aisyiyah Kepongkok yaitu guru kelas A diampu oleh Ibu Peni Tulus Handayani, S. Pd, guru kelas B1 diampu oleh Ibu Sunarti, sedangkan guru kelas B2 diampu oleh Ibu Siti Maemunah, S. Pd.

b. Melakukan pembagian murid sesuai usia

Dalam kegiatan pembelajaran BA Aisyiyah Kepongkok mengelompokkan peserta didik, pengelompokan ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran bagi anak agar sesuai dengan tahapan perkembangannya dan karakteristik anak didik.

Kriterika pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik. Usia 4-5 tahun berada pada kelompok A dan usia 5-6 tahun berada pada kelompok B. Berdasarkan data yang tercatat di BA Aisyiyah Kepongkok, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 62 terdiri dari 19 peserta didik kelompok A dan 43 pesera didik kelompok B dan dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Untuk kenaikan kelompok dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kelompok A akan naik ke kelas B, sedangkan kelas B akan naik ke SD/ MI.¹¹⁴

c. Melakukan pembagian kerja setiap tenaga pendidikan sesuai bidang keahliannya.

¹¹³ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹¹⁴ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya. Guru tidak hanya memahami fungsi dan tugasnya tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

Sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran akan membawa pada perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran secara berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru akan mendorong peserta didik untuk belajar.¹¹⁵

Di BA Aisyiyah Kepongkok memiliki 4 tenaga pendidik yaitu Ibu Siti Maemunah, S. Pd merangkap sebagai Kepala Sekolah dan guru kelas B2, Ibu Peni Tulus Handayani, S. Pd AUD sebagai guru di kelas A, Ibu Sunarti sebagai guru kelas B1 serta merangkap sebagai bendahara tabungan siswa dan yang terakhir Ibu Hartati sebagai bendahara SPP siswa.

IAIN PURWOKERTO Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepada sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Ilmu pengetahuan, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Guru juga memiliki tugas untuk membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri

¹¹⁵ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan tugas atau tanggung jawab utama bendahara yaitu mengelola keuangan sekolah.

Berdasarkan dokumen pada struktur organisasi BA Aisyiyah Kepongkok, tidak ada pengorganisasian bagian Waka Kurikulum yang seharusnya bidang ini sangat berperan dalam pengembangan kurikulum. Kurangnya tenaga pendidik di BA Aisyiyah Kepongkok, dalam pengorganisasian tugas kepala sekolah merangkap dua tugas sekaligus, yaitu sebagai kepala sekolah dan guru kelas B2 sehingga kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sekolah kewalahan karena harus membagi tugasnya sebagai kepala sekolah dan guru kelas B2. Dalam hal ini seharusnya kepala sekolah tidak dianjurkan untuk mengajar.¹¹⁶

3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga

a. Pengkondisian kelas

Pengelolaan kelas dilakukan oleh semua guru. Di BA Aisyiyah Kepongkok kelas diatur sedemikian rupa sehingga anak lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal. Ruang belajar tidak perlu selalu di kelas. Sesekali kegiatan dapat dilakukan juga di halaman, guru lebih banyak mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong serta fasilitator. Pengelolaan kelas yang variatif membuat anak tidak jenuh karena setiap hari berada didalam kelas.¹¹⁷

Pengaturan ruang kelas dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di BA Aisyiyah Kepongkok. Pengelolaan ruang kelas ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan siswa dan fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam

¹¹⁶ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹¹⁷ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan ruang belajar (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dll. Pengelolaan kelas atau pengaturan ruang belajar perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.¹¹⁸ Namun dalam pengorganisasian sarana ruang kelas di BA Aisyiyah Kepongkok kurang maksimal dalam proses belajar mengajar, sebab untuk kelas A dan kelas B2 berada dalam satu ruangan.

Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan segala aktivitas yang diselenggarakan oleh Ibu Siti Maemunah, S.Pd selaku kepala sekolah BA Aisyiyah Kepongkok dan guru lainnya, yaitu menggunakan sistem lingkungan yang nyaman untuk anak didik. Lingkungan kelas harus nyaman dan memiliki pengaruh positif terhadap siswa, agar semangat belajar siswa tumbuh. Suasana kelas yang menyenangkan akan membuat proses belajar dikelas lebih efektif. Sebagai guru perlu menyiapkan strategi agar kompetisi yang terjadi di kelas berjalan dengan baik. Mengatur agar kompetisi tetap bisa diikuti oleh seluruh siswa dan menghasilkan juara bergilir setiap waktu.

Sumber belajar yang memadai berkaitan dengan pengembangan diri anak. Guru harus siap sedia membantu siswanya ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Guru bersama anak didik secara aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua kegiatan belajar dilaksanakan melalui bermain. Yang terpenting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif, berbuat dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

¹¹⁸ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

Ibu Siti Maemunah, S. Pd selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Kepongkok tidak mengintruksikan kepada guru guru tentang pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran, karena yang jelas guru harus memperhatikan dan melaksanakan kebijakan mutu sekolah, sasaran mutu, kemudian guru menjabarkan sesuai dengan pembelajaran yang akan digunakan.¹¹⁹

Untuk pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata, maka pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kesiapan guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum biasanya dapat dilihat dari materi yang akan disampaikan kepada anak didik, cara guru pada saat pembelajaran dan materi yang sesuai dengan pembelajaran. Implementasi terkait pembelajaran di kelas dalam pelaksanaan proses belajar di BA Aisyiyah Kepongkok tidak ada kisi-kisi khusus agar tujuan dari pembelajaran berhasil. Itu sudah menjadi tugas masing-masing guru untuk membelajarkan siswa agar menjadi seorang pembelajar.¹²⁰

Dengan adanya kurikulum yang dibuat maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara anak mengamati, menanya, menalar, menkomunikasikan dan ditekankan untuk menjadi siswa yang mandiri sehingga anak dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran agar anak mendapat banyak informasi ketika sedang pembelajaran. Guru juga harus menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan cara memancing siswa untuk menggali dengan cara mengamati.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹²⁰ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹²¹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

Pada proses belajar mengajar di BA Aisyiyah Kepongkok untuk kegiatan awal pembelajaran biasanya diawali dengan kegiatan guru melakukan ice breaking sebelum masuk ke materi pembelajaran seperti nyanyi, tepuk-tepuk atau bermain permainan dan diakhir pembelajaran guru pasti akan melakukan evaluasi tentang materi apa yang sudah dipelajari hari itu dan juga memberikan *reward* kepada anak-anak karena sudah menyelesaikan tugas pada hari itu.¹²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas BA Aisyiyah Kepongkok menggunakan metode tanya jawab, bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Pemberian perhatian kepada murid saat proses pembelajaran berlangsung itu juga sangat penting, usahakan untuk memberikan perhatian secara merata, namun keterbatasan guru yang ada atau siswa yang cukup banyak maka bagi siswa yang belum mendapat perhatian di satu pelajaran, bisa diberikan perhatian di pelajaran yang lainnya. Biasanya guru akan lebih memperhatikan siswa yang mengalami ketertinggalan di pelajaran, sifat khusus mereka seperti suka mogok, hiperaktif, atau suka bengong.¹²³

Di BA Aisyiyah Kepongkok melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk melatih aspek perkembangan anak agar anak mudah menghafal, mudah mengerti karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan, antara lain: sopan santun, menunjukkan reaksi dan emosional yang wajar, sikap saling hormat menghormati, menciptakan suasana keakraban, melatih keberanian dan mengembangkan sosialisasi siswa. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari adalah membaca iqro.¹²⁴

¹²² Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

¹²³ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹²⁴ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020

Dalam pengorganisasian bahan ajar keagamaan, BA Aisyiyah Kepongkok menggunakan pembiasaan membaca iqro' yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yang dibimbing oleh 4 guru. Untuk alokasi waktu dimulai pukul 07.00 sampai 07.45 masuk pada KBM. Selain membaca iqro' anak juga menghafalkan suratan pendek yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Jadi BA Aisyiyah Kepongkok mengalokasikan waktu keagamaan setiap hari.¹²⁵

c. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Secara umum sarana dan prasana yang ada di BA Aisyiyah Kepongkok sudah memadai, mulai dari jenis permainan, pembelajaran sangat cukup, sehingga dengan sarana dan prasana yang dimiliki, proses pembelajaran yang ideal dapat dipenuhi.¹²⁶

Kurangnya sarana ruang kelas membuat pengorganisasian kurang maksimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab untuk kelas A dan kelas B2 berada dalam satu ruangan hanya diberi sekat pada tengah-tengah. Kurangnya ruang kelas membuat kurang kondusifnya pembelajaran karena mempengaruhi suasana belajar peserta didik yang tidak kondusif. Jadi BA Aisyiyah Kepongkok masih memerlukan tambahan 1 ruang kelas lagi.¹²⁷

BA Aisyiyah Kepongkok juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri, yaitu adanya ekstrakurikuler drum band yang diikuti oleh seluruh kelas B, biasanya drum band dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam istirahat. Untuk ekstrakurikuler drum band mendatangkan guru drum band yang profesional.¹²⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di BA Aisyiyah Kepongkok, dari segi pengadaan peralatan bermain untuk

¹²⁵ Wawancara Sunarti (Guru Kelas). Pada tanggal 19 Mei 2020.

¹²⁶ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

¹²⁷ Observasi. Pada tanggal 21 Januari 2020

¹²⁸ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

menunjang kegiatan pembelajaran siswa sudah cukup lengkap untuk standar Taman Kanak-kanak. Sarana belajar mengajar yang digunakan BA Aisyiyah Kepongkok biasanya menggunakan sarana yang sudah ada di sekolah akan tetapi sewaktu waktu guru bisa juga menggunakan sarana belajar mengajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah seperti bahan bekas yang masih dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah hasil karya anak.

4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga

a. Evaluasi terhadap kinerja guru

Adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Kepala sekolah BA Aisyiyah Kepongkok sebagai pengontrol kurikulum telah melaksanakan tugasnya melakukan kontrol dengan mengamati/ observasi kegiatan guru sehar-hari, namun dari apa yang dipaparkan Ibu Siti Maemunah, S. Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa setiap saat harus ada evaluasi program, baik temporer maupun terprogram. Untuk yang terprogram dilakukan setiap akhir tahun, di luar evaluasi yang sub-sub misalnya bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Jadi kepala sekolah secara kontinu melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu, dapat menyusun program yang bisa menindaklanjuti hasil evaluasi. Evaluasi di luar sistem bisa juga dilakukan oleh komite, orangtua siswa dan masyarakat.¹²⁹

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah digunakan untuk menilai kemampuan guru, berhasil atau tidaknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru menjadi tau apa yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, dinilai cukup atau kurang.

¹²⁹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

Tanpa adanya evaluasi guru tidak tau kemajuan atau kemunduran yang terjadi pada sebuah proses. Hasil evaluasi kurikulum ini dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dan evaluasi di perlukan untuk mereview apa yang terjadi sebelumnya, kendala, problema yang di hadapi, seberapa jauh pemahaman materi yang di berikan. Dan juga menyimpulkan apakah kegiatan yang tadi dilakukan sukses atau gagal.¹³⁰

Untuk evaluasi kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah, bisa dilakukan setiap bulan, semester atau setiap tahun untuk penyampaian penilaiannya. Sedangkan penilaiannya dilakukan sewaktu-waktu oleh kepala sekolah. Sedangkan evaluasi guru terhadap siswa dilakukan setiap pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi biasanya adalah memaksimalkan evaluasi, evaluasi bukan sekedar menilai akan tetapi evaluasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan bagi guru.¹³¹

b. Evaluasi terhadap hasil belajar anak

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Kepongkok dilakukan dengan cara melalui ulangan harian dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap siswa yang dilakukan dengan mengamati perkembangan kognitif siswa serta tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Model yang digunakan dalam pembelajaran setiap harinya adalah observasi, dengan metode observasi guru melakukan penilaian melalui keaktifan siswa dan saya dapat melihat secara langsung kemampuan siswa yang bisa dan yang tidak bisa. Guru tidak pernah memberikan tugas-tugas untuk dibawa pulang, tetapi untuk tugas-tugas seperti hafalan, berhitung, atau kegiatan

¹³⁰ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹³¹ Wawancara Siti Maemunah (Kepala Sekolah). Pada tanggal 18 Mei 2020

kognitif, motorik yang bisa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dirumah.¹³²

Strategi evaluasi yang dilakukan BA Aisyiyah Kepongkok dalam proses pembelajaran dengan cara mengumpulkan hasil selama satu periode lalu dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa berdasarkan kompetensi atau indikator yang telah ditetapkan. Data berupa hasil karya siswa, untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan siswa. Sedangkan instrumen evaluasi yang digunakan guru dapat berupa lembar jawab siswa atau hasil karya siswa, catatan pengamatan, yang dihasilkan siswa atau bentuk tulisan lain yang dihasilkan siswa akan dibaca dan dicermati guru dan pada akhirnya diberi nilai. Proses pemberian nilai terhadap hasil penugasan, hasil karya atau kegiatan lainnya, atau proses memberi nilai terhadap hasil pengamatan semua itu termasuk kegiatan pengukuran. Untuk melakukan pengukuran, guru perlu menyiapkan pengukuran atau instrumen pembantu lainnya.¹³³

Evaluasi dilakukan BA Aisyiyah Kepongkok seiring dengan kegiatan pembelajaran. Acuan yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi sehari-hari kompetensi yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Cara menyampaikan hasil evaluasi yaitu secara tertulis berupa nilai hasil belajar dalam bentuk nilai harian, nilai tugas, nilai mid semester maupun nilai semester. Khususnya laporan semester diberikan dengan bertatap muka dan mengadakan hubungan informasi timbal balik antara pihak sekolah dan orang tua.¹³⁴

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi dengan memperhatikan sifat dan karakteristiknya adalah hasil kerja siswa yang meliputi hasil karya, hasil penugasan, unjuk kerja, dan observasi. Alat evaluasi yang

¹³² Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹³³ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

¹³⁴ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

digunakan untuk menilai bidang pengembangan kemampuan siswa adalah sebagai berikut: pengamatan, penugasan, pertanyaan lisan, dan menceritakan kembali. Pada dasarnya proses penilaian yang dilakukan oleh BA Aisyiyah Kepongkok sama dengan penilaian yang dilakukan TK pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan bagaimana guru tersebut melaksanakan evaluasi secara teliti, jadi pada saat melaksanakan pembelajaran guru membawa catatan kecil untuk menilai satu persatu perkembangan anak dengan melihat/ mengamati anak apakah sudah bisa melaksanakan perintah guru atau belum, setelah itu guru baru memasukkan hasil penilaian anak ke buku penilaian harian. Dalam hal ini, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam melakukan evaluasi perkembangan anak.¹³⁵

Kegiatan penilaian dilakukan mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutupan, karena dalam satu hari itu guru memerlukan penilaian mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Setelah guru melakukan penilaian dengan membuat catatan kecil seperti yang saya sudah jelaskan tadi, lalu setelah proses pembelajaran selesai lalu guru menyalin ke buku penilaian harian.

IAIN PURWOKERTO

¹³⁵ Wawancara Peni Tulus Handayani (Guru Kelas). Pada tanggal 20 Mei 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiah Kepongkok, kecamatan Wirasana, Kabupaten Purbalingga melalui 4 langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, perencanaan meliputi rencana harian berupa pembuatan RPPH, rencana mingguan berupa pembuatan RPPM oleh guru BA Aisyiah Kepongkok, dan rencana semester serta tahunan. Kedua, pengorganisasian meliputi pembagian tugas guru kelas, pembagian murid sesuai usia, pembagian kerja setiap tenaga pendidikan sesuai bidang keahliannya.

Ketiga, pelaksanaan dalam manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini melibatkan seluruh unsur yang ada di BA Aisyiah Kepongkok seperti pengkondisian kelas, kegiatan pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Keempat, evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi antar tenaga pendidik yang dilakukan setiap waktu kepada kepala sekolah jika terdapat masalah. Evaluasi yang kedua adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap hari oleh guru kelas melalui penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan setiap anak dalam proses belajar.

B. Saran-saran

Dengan diadakannya penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak sekolah dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala BA Aisyiyah Kepongkok hendaknya selalu mengevaluasi dengan memonitor kegiatan belajar dengan tujuan dapat mengetahui guru dalam melaksanakan tugas menyampaikan informasi kepada anak. Tidak lupa juga kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap guru, minimal 1 minggu sekali. Karena pengelolaan manajemen kurikulum itu tergantung kepada guru. Hendaknya segera menambahkan sarana ruang kelas yang memadai dan menambahkan jumlah tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga visi dan misi serta tujuan sekolah dapat mudah tercapai. Saling menukar pikiran dan masukan antar guru, sehingga tahu kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selalu mengasah kreatifitas untuk mengatasi keterbatasan media dan sarana di sekolah.

3. Bagi Orangtua

Untuk orangtua siswa hendaknya selalu antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai perkembangannya.

4. Bagi Penilik PAUD

Penilik PAUD hendaknya melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga”.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga

selesainya proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kekurangan dan kesalahan, maka penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini yang jauh dari sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, saran serta kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah SWT serta bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arif, M Khoirudin. 2013. *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Keislaman Vol.24 No.1
- Arifin, Zianal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lina Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chabib Thoha, M. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Echols, John M dan Hasan Shadly. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrah, Muhi dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Media Pratama.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusumadewi, Subekti. 2019. *Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.10 No.1
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Qohar al-Haj, Jahja. 1985. *Evaluasi Pendidikan Agama*. Jakarta: Clawi Jaya.
- Raco, J. R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sisk, Henri L. 1969. *Principles of Management*. Ohio: South Western Publishing Company.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharni. 2018. *Manajemen Kurikulum Pada PAUD As Sakinah, Rumbai, Penkanbaru*. Jurnal PAUD Vol.1 No.1
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Jurnal Thufula IAIN Kudus, Volume 5 Nomor 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto, Volume 22 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto, Volume 17 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Jurnal As-Sibyan UIN Banten, Volume 3 Nomor 01

- Wiyani, Novan Ardy. 2007. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto, Volume 22 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto, Volume 17 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*. Jurnal INSANIA IAIN Purwokerto, Volume 16 Nomor 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 3 Nomor 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 1 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto, Volume 12 Nomor 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes*, Jurnal al-Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 5 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman*, Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Volume 14 Nomor 2
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)*, Jurnal Jurnal Yinyang IAIN Purwokerto Volume 10 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto*, Jurnal Thufula IAIN Kudus Volume 6 Nomor 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, Jurnal Jurnal Thufula IAIN Kudus Volume 5 Nomor 2

Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and CommunicationTechnolog*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang Volume 4 Nomor 2

Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*, Jurnal Preschool UIN Malang Volume 1 Nomor 2

